

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok, yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Konsep ini tercantum dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana disusun oleh Guza dalam Rahmawati et al., (2017) bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya.

Proses pembelajaran terjadi secara dinamis dan terus menerus sehingga tercipta perubahan di diri peserta didik. Seorang individu yang telah melalui proses belajar idealnya mendapat pengalaman positif yang mengembangkan sifat, sikap, dan keterampilan konstruktif, bukan destruktif (Nurjan, 2016). Proses pembelajaran pada peserta didik menciptakan pemahaman melalui pengalaman yang diciptakan di ruang kelas menjadikan proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menarik merupakan kewajiban dari seorang guru. Salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran menarik adalah dengan memahami gaya belajar peserta didik. Gaya belajar mengacu pada cara terbaik bagi peserta didik dalam memproses pengetahuan baru (DePorter & Hernacki, 2001).

Cara dan gaya belajar sesetiap peserta didik di kelas tentu berbeda sehingga kemampuan menyerap dan menganalisis materi pembelajaran sesetiap peserta didik pun berbeda pula (Mar'ah, 2015). Dengan guru mampu mengakomodasi gaya belajar peserta didik, peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan efisiensi yang memunculkan sikap positif terhadap materi ajar yang dipelajari sehingga hasil belajar pun meningkat. Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana seseorang menyerap informasi yang ia terima (Nurjan,

2016). Namun, kebanyakan orang tidak sadar pada proses ketika dirinya mereka menerima informasi, apakah itu melalui penglihatan (visual), mendengar dan berbicara (auditori), atau melakukannya (kinestetik), yang membantu informasi baru tersebut melekat pada ingatannya. Cara lain adalah ketika informasi diambil melalui kombinasi lebih dari satu indra seperti auditori-kinestetik, visual-auditori, atau visual-kinestetik, mengkombinasikan ketiganya secara merata, atau menggunakan satu kategori VAK lebih dominan dari kategori lainnya (Wiedarti, 2018).

Dengan keragaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik dalam satu kelas, guru harus merancang pengajaran yang mengakomodasi ketiga jenis gaya belajar untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar dalam ketiga kategori gaya belajar (Wiedarti, 2018). Agar seorang guru bisa memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik, maka memilih model pembelajaran yang tepat merupakan strategi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajar Visual, Auditory dan Kinesthetic (VAK) adalah suatu alternatif baru yang dimodifikasi dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Model ini mengkombinasikan tiga kategori gaya belajar dengan cara memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mampu memenuhi ketiga kategori gaya belajar (Shoimin, 2014). Menurut Suryadin, et al., (2007) menerapkan model pembelajaran ini di dalam kelas memiliki keunggulan, yaitu mampu menghubungkan pengalaman peserta didik dengan bantuan modalitas yang dimiliki oleh mereka, seperti penglihatan (visual), pendengaran (auditori), dan gerakan tubuh (kinestetik). Dengan demikian, penggunaan kombinasi modalitas visual, auditori, dan kinestetik dalam proses pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap, menyaring, dan mengolah informasi yang diperoleh dari pembelajaran tersebut.

Mengenali dan memanfaatkan gaya belajar peserta didik dapat membuat proses belajar lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Sayangnya, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Jakarta belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang memenuhi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Metode pembelajaran yang dilakukan

umumnya memenuhi dua dari tiga kategori gaya belajar peserta didik, yaitu visual dan auditori.

Selain itu hasil belajar yang didapat dari peserta didik di SMAN 1 Jakarta masih tergolong kategori yang rendah. Hal ini berdasarkan hambatan yang ditemukan di lapangan bahwa peserta didik umumnya belajar dengan menghafal teori, bukan memahami materi pembelajaran melalui pengalaman langsung. Hasil belajar yang masih tergolong rendah ini diperkuat dengan data hasil belajar mereka sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai PAS pelajaran Geografi kelas XI IPS SMAN 1 Jakarta 2022/2023

| Kelas | Rata-rata | Tuntas ≥75 | Tidak Tuntas ≤75 | Jumlah Siswa |
|---------------|------------------|-----------------------|-----------------------------|---------------------|
| XI IPS 1 | 73,8 | 19 | 16 | 35 |
| XI IPS 2 | 79,4 | 26 | 7 | 34 |
| XI IPS 3 | 74,5 | 21 | 12 | 33 |
| Jumlah | | 66 | 35 | 102 |

Sumber: Transkrip nilai geografi kelas XI IPS SMAN 1 Jakarta (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik memiliki hasil belajar yang berada di bawah nilai minimum KKM, yaitu 75. Dalam pembelajaran geografi, hanya 35 peserta didik yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM, dan 66 peserta didik belum mendapatkan nilai melebihi KKM. 75. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dan perubahan pada gaya mengajar dan belajar di kelas untuk mengimbangi gaya belajar dan juga sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penyesuaian gaya mengajar sesuai dengan gaya belajar ini akan mempermudah peserta didik tersebut untuk menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik atau guru. Karena saat peserta didik belajar dengan memanfaatkan dan mengolah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, pengetahuan dan pemahaman pun terbangun berdasarkan pengalaman dari proses pembelajaran (Yuliana, 2017). Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Mitigasi Bencana di Kelas XI IPS SMAN 1 Jakarta. Diharapkan dengan menerapkan model tersebut maka keragaman gaya belajar akan bisa terakomodasi sehingga berdampak adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif peserta didik rendah, sebagian dari kelas belum mencapai KKM dengan rata-rata KKM 75.
2. Peserta didik kurang aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung karena proses pembelajaran masih didominasi guru.
3. Model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK) belum pernah diterapkan pada pembelajaran geografi pada kelas XI IPS di SMAN 1 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang berfokus pada pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi mitigasi bencana di kelas XI IPS SMA N 1 Jakarta..

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi mitigasi bencana di kelas XI IPS SMA N 1 Jakarta..?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yang di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Pada Materi Mitigasi Bencana di Kelas XI IPS SMA N 1 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan dalam menggunakan model pembelajaran baru yang memiliki konsep belajar menyesuaikan profil belajar peserta didik supaya hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran Geografi meningkat, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK).
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat digunakan untuk membuat peserta didik diberi keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan gaya belajar peserta didik selama pembelajaran Geografi melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan yang akan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran Geografi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif geografi.
- c. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan tentang model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) di daerah yang dikajinya dan dapat dijadikan sumber tambahan dalam melakukan penelitiannya